

Implementasi Program Tata Kelola Pembangunan Berbasis Partisipasi Pemuda Karang Taruna Di Sorong Timur

Suci Khamdanah¹, Muhammad Arifin Abd Kadir², Salmawati³, Masni Banggu⁴, Fauziah Saragih⁵,
Rahmatullah Bin Arsyad⁶

^{1,2}Prodi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{3,4,5}Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁶Prodi Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Pembangunan daerah pada tingkat kelurahan dan distrik menuntut tata kelola yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Di Sorong Timur, pemuda Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai penggerak sosial yang mampu mendukung proses administrasi dan pelaksanaan pembangunan. Program ini berfokus pada implementasi tata kelola pembangunan berbasis partisipasi pemuda dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam membantu proses pendataan kebutuhan masyarakat, penyusunan administrasi pembangunan, serta monitoring kegiatan pembangunan di wilayah Sorong Timur. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode pengabdian berbasis partisipatif (*Participatory Community Engagement*) melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan praktik lapangan. Tahapan kegiatan meliputi: pelatihan administrasi pembangunan, workshop penyusunan data kebutuhan masyarakat, pendampingan keterlibatan pemuda dalam kegiatan musrenbang kelurahan, serta pelaksanaan monitoring dan dokumentasi pembangunan. Pengumpulan data didukung oleh observasi, wawancara, dan evaluasi kegiatan bersama pemuda Karang Taruna dan pemerintah kelurahan/distrik. Hasil implementasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi pemuda Karang Taruna dalam memahami dan melaksanakan administrasi pembangunan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam proses perencanaan dan monitoring pembangunan. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efektivitas komunikasi, transparansi, dan kualitas tata kelola pembangunan di Sorong Timur.

Kata Kunci: Tata Kelola Pembangunan, Partisipasi Pemuda, Karang Taruna, Administrasi Pembangunan Sorong Timur.

Abstract

Regional development at the district and village levels requires governance that is transparent, accountable, and participatory. In East Sorong, the youth organization Karang Taruna holds a strategic role as a social driver capable of supporting administrative processes and development implementation. This program focuses on the implementation of development governance based on youth participation, aiming to enhance their capacity in assisting community needs assessment, development administration, and monitoring of development activities in East Sorong. The method used in this program is a participatory community engagement approach, involving training, mentoring, and field practice. The stages of the program include training on development administration, workshops on community needs data compilation, mentoring for youth involvement in village-level development planning forums, as well as implementation of monitoring and documentation of development activities. Data collection was supported by observation, interviews, and evaluation conducted with Karang Taruna youth members and local government representatives. The results show that the program successfully improved the competence of Karang Taruna youth in understanding and carrying out development administration, while strengthening their participation in planning and monitoring processes. This program has generated positive impacts, including enhancing communication effectiveness, transparency, and the overall quality of development governance in East Sorong.

Keywords: Development Governance, Youth Participation, Karang Taruna, Development Administration, East Sorong.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kualitas layanan publik di tingkat kelurahan maupun distrik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tata kelola pembangunan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Di banyak daerah, termasuk Sorong Timur, keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh efektivitas administrasi, ketersediaan data yang akurat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan hingga evaluasi. Namun, pada praktiknya, tata kelola pembangunan di tingkat lokal sering menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya dokumentasi dan pelaporan, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat, khususnya pemuda, dalam proses pembangunan. Kondisi ini menuntut adanya model pemberdayaan yang tepat untuk mendorong partisipasi masyarakat, termasuk kelompok pemuda yang sesungguhnya memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam tata kelola pembangunan. Pemuda Karang Taruna merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan. Karang Taruna hadir sebagai wadah pembinaan generasi muda yang bergerak dalam aktivitas sosial, keorganisasian, serta pengembangan lingkungan masyarakat. Di Sorong Timur, Karang Taruna memiliki kedekatan langsung dengan dinamika masyarakat sehingga menjadi kelompok yang ideal untuk dilibatkan dalam tata kelola pembangunan berbasis partisipasi. Namun demikian, kontribusi pemuda dalam proses tata kelola pembangunan belum optimal, terutama karena keterbatasan pengetahuan mengenai administrasi pembangunan, kurangnya keterampilan digital, serta minimnya pengalaman dalam pendataan, pelaporan, dan monitoring pembangunan. Tantangan ini menunjukkan pentingnya intervensi sistematis untuk meningkatkan kapasitas pemuda agar dapat berperan lebih maksimal sebagai mitra pemerintah dalam pengelolaan pembangunan di wilayah mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi tata kelola pembangunan menjadi salah satu pendekatan penting untuk menghadirkan transparansi, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan efisiensi administrasi. Pemerintah pusat maupun daerah mulai mendorong penggunaan sistem berbasis digital dalam pendataan, pelaporan, dan dokumentasi pembangunan. Namun, implementasi teknologi ini tidak selalu berjalan efektif di wilayah lokal jika tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas SDM, terutama pemuda yang bertugas mengoperasikannya. Oleh karena itu, program implementasi tata kelola pembangunan berbasis partisipasi pemuda Karang Taruna menjadi sangat relevan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda secara teknis, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemuda dan pemerintah kelurahan/distrik, sehingga tata kelola pembangunan dapat dilaksanakan dengan lebih baik, cepat, dan terukur. Melalui pendekatan partisipatif, program ini dirancang untuk mengajak pemuda Karang Taruna sebagai aktor yang terlibat langsung dalam proses pendataan kebutuhan masyarakat, penyusunan dokumen pembangunan, monitoring kegiatan fisik maupun nonfisik, hingga pelaporan berbasis digital. Dengan keterlibatan ini, pemuda tidak hanya diberdayakan, tetapi juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui forum perencanaan pembangunan seperti Musrenbang kelurahan. Kegiatan pelatihan, workshop, implementasi sistem digital, dan pendampingan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam membentuk pemuda yang kompeten dan mandiri dalam mendukung tata kelola pembangunan yang efektif. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong

terciptanya budaya transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi publik yang lebih baik di Sorong Timur. Berbagai studi menunjukkan bahwa partisipasi pemuda melalui Karang Taruna berperan penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa (Maryani, 2025; Hendri, 2024; Sutrisna, 2023). Pendekatan e-participation juga terbukti memperkuat keterlibatan warga dalam tata kelola pembangunan berbasis teknologi (Alharbi et al., 2016; Wolff et al., 2021). Secara keseluruhan, implementasi program tata kelola pembangunan berbasis partisipasi pemuda Karang Taruna di Sorong Timur merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pembangunan daerah melalui pendekatan kolaboratif dan teknologi digital. Selain itu, penguatan kapasitas digital pemuda terbukti mampu meningkatkan transparansi, efisiensi administrasi, serta kualitas pelaporan pembangunan (Saharuddin, 2025; Tan & Taeihagh, 2020). Program ini tidak hanya memberikan manfaat peningkatan kapasitas bagi pemuda, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas administrasi, penguatan data pembangunan, serta mendorong pelibatan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan tata kelola pembangunan yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan tantangan serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai aktor utama dalam setiap tahap kegiatan. Tahap awal dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan (needs assessment) melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok dengan pemerintah kelurahan/distrik serta anggota Karang Taruna untuk mengidentifikasi permasalahan dalam tata kelola pembangunan yang sedang berjalan, terutama terkait pendataan, pelaporan, dan dokumentasi pembangunan. Temuan dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk merancang program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi sosial serta kapasitas pemuda di Sorong Timur. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan workshop yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam administrasi pembangunan, penyusunan dokumen, teknik pendataan, serta literasi digital. Pelatihan diberikan secara teoritis maupun praktis melalui simulasi pengisian formulir administrasi, praktik pengumpulan data lapangan, dan latihan menggunakan aplikasi digital yang mendukung tata kelola pembangunan. Tahap berikutnya adalah implementasi sistem tata kelola digital, yaitu penerapan perangkat atau sistem pendukung administrasi yang telah dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Sistem ini dapat berupa database pendataan online, dashboard monitoring, template laporan digital, dan mekanisme dokumentasi berbasis aplikasi. Pemuda Karang Taruna dilibatkan langsung dalam proses pengoperasian dan pengembangan sistem ini agar mereka dapat menjadi pengelola data yang mandiri dan berkelanjutan. Setelah sistem berjalan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring, di mana tim pengabdian memberikan dukungan teknis dan supervisi saat pemuda melakukan pendataan, menyusun laporan pembangunan, serta terlibat dalam kegiatan musrenbang atau monitoring pembangunan fisik di lapangan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pemuda menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Implementasi Tata Kelola Pembangunan Berbasis Partisipasi Pemuda Karang Taruna di Sorong Timur* menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kompetensi, keterlibatan, dan kontribusi pemuda dalam tata kelola pembangunan wilayah. Hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya kapasitas pemuda Karang Taruna dalam memahami prosedur administrasi pembangunan, teknik pendataan kebutuhan masyarakat, serta penyusunan laporan kegiatan pembangunan secara lebih sistematis. Pemuda yang sebelumnya belum terbiasa dengan format administrasi pembangunan kini mampu mengisi dokumen perencanaan, laporan monitoring, serta dokumentasi kegiatan dengan lebih tepat dan terstruktur. Selain itu, pelatihan dan workshop yang diberikan berhasil meningkatkan literasi digital para pemuda, sehingga mereka dapat mengoperasikan aplikasi pendukung seperti Google Forms, Spreadsheet, dan aplikasi dokumentasi digital dalam proses pengumpulan data serta penyusunan laporan. Hasil lainnya adalah keberhasilan implementasi sistem tata kelola digital yang dirancang dalam program ini. Pemuda Karang Taruna mampu mengoperasikan database pendataan online, mengunggah dokumentasi pembangunan, serta menyusun laporan berbasis digital yang dapat diakses oleh pemerintah kelurahan/distrik. Digitalisasi ini membantu mempercepat aliran informasi, meningkatkan akurasi data pembangunan, dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang selama ini memakan waktu dan rentan kesalahan. Kegiatan monitoring pembangunan yang dilakukan pemuda menggunakan sistem digital juga memberikan hasil lebih lengkap dan terukur, terbukti dari meningkatnya kualitas dokumentasi dan laporan perkembangan pembangunan fisik di wilayah Sorong Timur. Program ini juga menghasilkan peningkatan kolaborasi antara pemuda dan pemerintah kelurahan/distrik. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) menunjukkan bahwa mereka mulai diakui sebagai mitra strategis dalam penyusunan program pembangunan. Pemuda secara aktif menyampaikan hasil pendataan kebutuhan masyarakat, memberikan masukan berbasis data, dan berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan pembangunan. Hubungan koordinatif yang terjalin antara pemuda dan pemerintah mencerminkan keberhasilan program dalam membangun ekosistem partisipasi masyarakat yang lebih kuat dan berkelanjutan. Masyarakat pun menunjukkan respon positif terhadap keterlibatan pemuda karena mereka dianggap mampu menjembatani kebutuhan warga dengan program kerja pemerintah kelurahan. Secara keseluruhan, hasil program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pendekatan partisipatif dan digitalisasi mampu memperkuat tata kelola pembangunan di Sorong Timur. Pemuda Karang Taruna tidak hanya mengalami peningkatan kapasitas, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih proaktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam proses pembangunan daerah. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa model implementasi berbasis partisipasi pemuda dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan kualitas administrasi dan pembangunan berbasis masyarakat.



Gambar : 1. Implementasi Program Tata Kelola Pembangunan Berbasis Partisipasi Pemuda Karang Taruna Di Sorong Timur

Pelaksanaan program *Implementasi Tata Kelola Pembangunan Berbasis Partisipasi Pemuda Karang Taruna di Sorong Timur* menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan peran pemuda dalam proses pembangunan di tingkat kelurahan dan distrik. Peningkatan kapasitas pemuda dalam memahami administrasi pembangunan serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital membuktikan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk diberdayakan sebagai penggerak dalam penyelenggaraan pembangunan lokal. Hal ini sejalan dengan konsep *community engagement* yang menekankan pentingnya pelibatan masyarakat, termasuk pemuda, sebagai subjek pembangunan. Dengan bekal keterampilan administrasi dan digital yang diperoleh melalui pelatihan dan workshop, pemuda Karang Taruna mampu menjalankan tugas pendataan, pelaporan, dan monitoring secara lebih akurat, efektif, dan terstruktur.



Gambar : 2. Pemberian Materi

Implementasi sistem tata kelola digital juga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas administrasi pembangunan. Penggunaan database digital, formulir online, dan dashboard monitoring telah meningkatkan efisiensi proses pendataan dan pelaporan, sekaligus mempermudah pemerintah kelurahan dalam mengakses data pembangunan secara cepat dan akurat. Digitalisasi ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas, karena data yang dikelola oleh pemuda dapat diperbarui dan diverifikasi secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi bukan hanya meningkatkan efektivitas tata kelola, tetapi juga memperkuat mekanisme pengawasan partisipatif di tingkat lokal. Pemuda Karang Taruna yang menjadi operator sistem digital menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengadopsi teknologi, sehingga proses

digitalisasi tata kelola pembangunan menjadi lebih mudah diimplementasikan dan dipertahankan. Kolaborasi antara pemuda Karang Taruna dan pemerintah kelurahan/distrik merupakan aspek penting dalam pembahasan ini. Keterlibatan pemuda dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) serta kegiatan monitoring lapangan mencerminkan keberhasilan program dalam membangun hubungan kemitraan yang konstruktif. Pemuda yang sebelumnya kurang dilibatkan kini mendapatkan ruang strategis untuk menyampaikan aspirasi, mempresentasikan hasil pendataan kebutuhan masyarakat, dan memberikan masukan terhadap prioritas pembangunan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian pemuda terhadap lingkungan mereka.

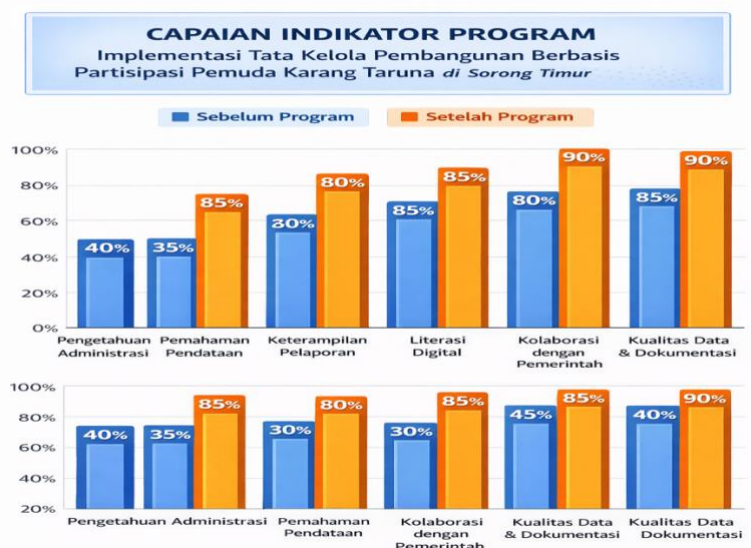


Gambar : 3. Pengenalan



Gambar : 4. Penutupan materi

Hal ini sekaligus menegaskan bahwa partisipasi pemuda merupakan faktor kunci dalam mendorong pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat (*need-based development*). Selain keberhasilan program, terdapat pula tantangan yang dapat menjadi bahan refleksi. Perbedaan tingkat literasi digital di kalangan pemuda, keterbatasan perangkat teknologi, serta kondisi jaringan internet yang tidak merata menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan intensif dan penyesuaian metode pelatihan. Fakta bahwa pemuda tetap mampu menjalankan tugas mereka dengan baik menunjukkan bahwa motivasi dan kemauan belajar pemuda menjadi modal utama dalam keberhasilan program. Dengan demikian, program ini menegaskan pentingnya keberlanjutan pendampingan dan dukungan pemerintah agar tata kelola pembangunan berbasis partisipasi pemuda dapat berjalan secara konsisten dan menjadi bagian permanen dari sistem birokrasi lokal.



Gambar 1. Capaian indikator Program

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi program tata kelola pembangunan berbasis partisipasi pemuda Karang Taruna di Sorong Timur telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi pembangunan, kualitas data, dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pemuda memiliki peran strategis dan dapat diberdayakan sebagai agen perubahan dalam pembangunan daerah. Program ini juga dapat dijadikan model yang dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan serupa, terutama dalam konteks peningkatan partisipasi masyarakat dan digitalisasi tata kelola pembangunan.

4. KESIMPULAN

Program Implementasi Tata Kelola Pembangunan Berbasis Partisipasi Pemuda Karang Taruna di Sorong Timur berhasil menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam proses pembangunan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas administrasi, transparansi, dan efektivitas tata kelola pembangunan di tingkat kelurahan dan distrik. Melalui serangkaian kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan dan workshop, implementasi sistem digital, hingga pendampingan dan evaluasi, pemuda Karang Taruna mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami, mengelola, serta mendokumentasikan proses pembangunan secara lebih terstruktur dan profesional. Implementasi sistem tata kelola digital yang dikembangkan bersama pemuda memberikan kontribusi besar dalam mempermudah proses pendataan kebutuhan masyarakat, mempercepat penyusunan laporan pembangunan, dan meningkatkan keterbukaan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Sistem ini terbukti efektif dalam membantu pemuda dan pemerintah kelurahan mengelola data pembangunan secara efisien, akurat, dan mudah diakses. Selain itu, adanya pendampingan secara intensif mendorong pemuda untuk lebih percaya diri dalam berkolaborasi dengan pemerintah lokal dan turut serta dalam proses musrenbang serta monitoring kegiatan pembangunan. Secara keseluruhan, program ini

membuktikan bahwa pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui pendeskatan partisipatif dan digitalisasi tata kelola pembangunan mampu menciptakan sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan yang membantu memperbaiki kualitas pelayanan publik dan pembangunan daerah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa model partisipasi pemuda dalam tata kelola pembangunan dapat dijadikan rujukan untuk wilayah lain yang ingin meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pembangunan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P. (2023). *Peran Karang Taruna demi mewujudkan pembangunan*. Jurnal Administrasi dan Hukum Edukasi, 4(2), 55–63. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/242/150>
- Fadli, R. (2019). *Partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan komunitas*. Jurnal Nurani, 19(2), 150–162. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/download/3059/2250>
- Fanaqi, C., Mujiyanto, H., Srimulyani, Y., & Fitriani, D. N. (2023). *Efektivitas peran pemuda membangun desa melalui Karang Taruna di Desa Cijolang*. Eastasouth Journal of Positive Community Services, 2(1), 1–7. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejpcs/article/view/138>
- Hendri, H. (2024). *Peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda Karang Taruna*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Regenerasi (JIRReG), 8(1), 37–50.
- Ida, R. (2025). *Politics in Indonesia: Democracy, social networks and youth engagement*. Cogent Social Sciences, 11(1). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2432071>
- Karinda, K. (2024). *Potential and challenges of digital governance at the local level: A case study in Central Sulawesi Province*. Journal of Cyber Governance and Public Policy, 4(1), 22–35. <https://journal.ppishk.org/index.php/jcgpp/article/view/246>
- Kurhayadi. (2023). *Community participation in the implementation of regional government in Indonesia*. International Journal of Science and Society, 5(4), 47–59. <https://www.researchgate.net/publication/373500228>
- Maulana, R. Y. (2023). *Collaborative approach on digital government: Local government implementation in Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi, 20(3), 112–124. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/962/591/3285>
- Muluk, M. R. K., Danar, O. R., & Rahmawati, L. (2019). *Community participation and development planning in local government level: A study on Batu City*. Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, 26(3). <https://scholarhub.ui.ac.id/jbb/vol26/iss3/1/>

- Maryani, R. (2025). *Partisipasi Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Bolang, Kabupaten Lebak)*. Global Research and Innovation Journal (GREAT), 1(2), 1185–1195.
- Nugroho, B. H. (2025). *Digital activism and youth participation in Indonesia: The role of social media in contemporary social movements*. Psychology and Social Studies Journal, 6(1), 12–25. <https://www.journal.privietlab.org/index.php/PSSJ/article/view/603>
- Pate, N., Sam, M., Nilwana, A., & Nonci, N. (2025). *Influence of social media to encourage community participation in government administration*. GovSci: Journal Ilmu Pemerintahan, 3(1), 1–13. <https://govsci.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/govsci/article/download/107/646>
- Sitohang, N. (2023). *Peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kemajuan pembangunan komunitas*. Universitas Medan Area Repository. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21298>
- Saharuddin, S. (2025). *Pengembangan Karang Taruna Digital Service (KTDS): Inovasi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa*. Global Abdimas Journal.
- Sutrisna, I. W. (2023). Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui optimalisasi Karang Taruna. *Dinamika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(2).
- Wahyuningroem, S. L. (2024). *Youth political participation and digital movement in Indonesia*. Humanities & Social Sciences Communications, 11(1), 1–10. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11109537/>
- Yuliani, S., & Wibowo, A. (2022). *Digital governance and public sector innovation at the village level*. Jurnal Administrasi Publik, 10(2), 140–152.
- Rahardjo, T., & Mulyanto, H. (2021). *Youth engagement in community development programs in Indonesia*. Journal of Social Development Studies, 8(2), 44–59.
- Prasetyo, E., & Mahardika, A. (2020). *Citizen participation and accountability in local development planning*. Jurnal Kebijakan Publik, 15(1), 31–47.